

# REDESAIN TAMAN BUDAYA RADEN SALEH SEMARANG

HANIFAH RAHMI MAULIDANI\*, WIJAYANTI, EDI PURWANTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*hanifahrahmi@students.undip.ac.id

## PENDAHULUAN

Kota Semarang memiliki tagline dalam city branding "Variety of Culture" yang juga berdampak pada keanekaragaman kesenian. Inilah yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. TBRS menjadi langkah awal Pemerintah Kota Semarang untuk pengembangan kesenian di Semarang. Namun, gedung-gedung yang diperuntukan dalam kegiatan pertunjukan dan aktivitas kesenian masih kurang memadai, terutama dari segi akustik ruang dan mayoritas sudah mengalami kerusakan yang dapat membahayakan pengguna. Oleh karena itu, TBRS perlu diredesain guna menghidupkan dan mengembalikan fungsinya sebagai taman budaya yang rekreatif dan edukatif. Pendekatan Arsitektur yang digunakan adalah Arsitektur Kontemporer.

## KONSEP

Konsep Redesain Taman Budaya Raden Saleh Semarang berdasarkan pergerakan manusia dalam melakukan kegiatan seni budaya yang memiliki suatu irama. Selain itu, terdapat penerapan sustainable dari segi efisiensi energi, ruang terbuka hijau, dan pengguna.

## KAJIAN PERENCANAAN

### Ketentuan Tapak Redesain TBRS

Lokasi = Jl. Sriwijaya No. 29

Luas tapak = 26.000 m<sup>2</sup>.

KDB = 60%

KLB = 1,8

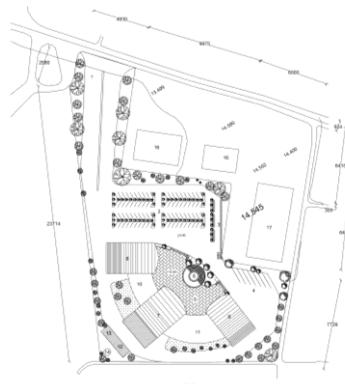
Ketinggian bangunan = 3 lantai.

Luas bangunan = 16.720 m<sup>2</sup>.

Peraturan Daerah Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011 – 2031

Adapun fasilitas dan kapasitas ditentukan berdasarkan hasil survei di TBRS dan studi banding dari Taman Budaya Ismail Marzuki dan Taman Budaya Yogyakarta.

## MASSA BANGUNAN



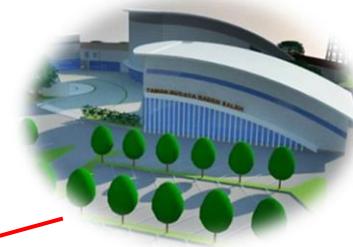
Bentuk seperti gelombang yang memiliki suatu irama.



Akses penghubung dan penyatu dengan ruang luar adalah plaza dan taman kecil



## PENERAPAN PADA DESAIN



Bukaan besar sehingga cahaya matahari dapat masuk ke dalam ruangan lebih optimal.

## KESIMPULAN

Perancangan kembali (redesain) Taman Budaya Raden Saleh Semarang dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer diterapkan dengan bukaan besar, plaza, dan taman kecil. Fasilitas utama di TBRS yaitu teater dan amphiteater. Fasilitas lainnya studio seni, galeri, artshop, ruang pengelola, dan ruang servis.

Perancangan ini diharapkan dapat dikaji untuk dikembangkan lebih lanjut agar penggunaannya dapat lebih optimal sebagai taman budaya edukatif dan rekreatif di Kota Semarang.

## DAFTAR REFERENSI

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Semarang. 2011. Peraturan Daerah Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011 - 2031.

[www://http.tamanismailmarzuki.jakarta.go.id.](http://http.tamanismailmarzuki.jakarta.go.id.), Taman Budaya Ismail Marzuki Jakarta, diakses tanggal 2 April 2019.

[www://http.archdaily.com.](http://http.archdaily.com.), *Performing Art Center*, diakses tanggal 12 April 2019.